AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA RITUAL UPACARA KEMATIAN ETNIS TIONGHOA

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Ritual Upacara Kematian Etnis Tionghoa Kota Sukabumi)

ARTIKEL

Oleh,

FITRIANA

NIM : 41810002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2014

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITIES IN RITUAL FUNERAL CEREMONIES OF TIONGHOA ETHNIC

(***Study Ethnography Communications about Communications Activity in Ritual Funeral Ceremonies Tionghoa Ethnic at Sukabumi***)

By:

FITRIANA

NIM: 41810002

This research under guidance:

Dr. phil Dadang Kurnia., M.Sc

This study is intended to describe in depth about the activities of Communication ini ritual funeral ceremony of tionghoa ethnic at Sukabumi. In order to to describe this research problem is divided into several micro sub- problem. The micro are is the communicative situation, communicative events, and communicative action in a funeral ceremony of tionghoa ethnic.

The method used in this study is qualitative method with the tradition of ethnography of communications, raised the subtantive theory of symbolic interaction. Reserach subjects are people who follow the funeral ceremony, as much as 5 (five) people consisting of 3 (three) informants and 2 (two) key informants obtained through purposive sampling technique. Data collection techniques through in-depth interviews, non participants observations, library research, documentations, and internet searching. Techniques test authenticity of data by way of perseverance observation, triangulation, reference adequacy, and member checks.

The result of this study, the communicative situation contained in the funeral ceremony of tionghoa ethnic this is sacred, the place that this funeral held at funeral home. Communicative event in funeral ceremony of tionghoa ethnic, is the ceremony that contained rituals and held every family member pass away and related to faith and myths that aims for provide peace to people who pass away. Communicative actions in this funeral ceremony, contained command, praise, and nonverbal forms contained in the motion, clothes, and items used.

Conclusion of the research is that the activity of communication in funeral ceremony of tionghoa ethnic is ritual that held from ancestor, and every rituals have meaning and unique activities the same as well.

Suggestions from this research for tionghoa ethnic to always do this funeral ceremony as a form of a respectful and peaceful for those who died.

Keyword: etnography of communications, activity of communication, communicative situation, communicative event, communicative action, funeral ceremony, tionghoa ethnic.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kematian merupakan suatu hal yang pasti dialami oleh semua orang, tanpa terkecuali. Dalam menghadapi kematian seseorang tidaklah dapat mengetahui kapan kematian akan datang padanya. Untuk menghormati kematian seseorang tentunya ada ritual yang harus dijalankan, biasanya ritual itu berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing orang.

Upacara kematian, merupakan salah satu dari tradisi yang sampai saat ini masih sering dijalankan oleh etnis tionghoa. Etnis tionghoa yang mayoritas beragama Budha menganggap bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya, namun kematian berarti putusnya seluruh ikatan yang mengikat kita terhadap keberadaan kita yang sekarang. Sesungguhnya kematian tidak dapat dipisahkan dari kelahiran, dan juga sebaliknya dimana setiap yang mengalami kelahiran juga akan mengalami kematian.

Upacara kematian rutin dilaksanakan oleh etnis tionghoa, setiap ada salah satu anggota keluarga mereka yang meninggal tak pernah mereka meninggalkan tradisi ini. Dalam upacara kematian ini, jenazah akan di bawa ke rumah duka baik dari rumah sakit maupun rumah tempat tinggal jenazah, dan ditempatkan dalam peti yang tertutup dan bisa dibuka jika ada sanak keluarga yang ingin melihat jenazah. Disekitar peti itu, harus terdapat foto

jenazah dalam ukuran besar, lilin, dan bunga. Waktu disemayamkan di rumah duka, biasanya berlangsung selama 3 hari sampai dengan 1 minggu. Anggota keluarga juga diharuskan menjaga jenazah semalaman selama jenazah berada dirumah duka.

Dalam upacara kematian ini, bisa di sebut *Tyuet Suah* dalam bahasa tionghoa terjadi serangkaian ritual yang cukup panjang dari mulai dibawa kerumah duka sampai dengan dikebumikan. Dalam serangkaian ritual itu terdapat aktivitas komunikasi yang dilakukan, sehingga erta kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudyaan atau sistem kepercayaan disuatu daerah.

Peneliti memilih untuk meneliti ritual upacara kematian pada etnis tionghoa karena dalam ritual ini terdapat serangkaian tata cara yang berbeda dengan upacara kematian yang selama ini peneliti tahu, selain itu ritual ini sangat erat kaitannya dengan kepercayaan yang berlaku bagi etnis tionghoa.

Inti dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi yang terdapat dalam serangkaian ritual-ritual yang dijalankan, sehingga peneliti dapat menjelaskan setiap detail dari tradisinya melalu penelitian ini, karena menurut peneliti ritual upacara kematian etnis tionghoa ini memiliki keunikan tersendiri dari ritual yang dilaksanakan yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan yang mereka miliki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

1. Rumusan Masalah Makro

   "Bagaimana aktivitas komunikasi pada ritual upacara kematian etnis Tionghoa di Kota Sukabumi?"

2. Rumusan Masalah Mikro
   a. Bagamana **Situasi Komunikatif** pada ritual upacara kematian etnis Tionghoa di kota Sukabumi?
   b. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** pada ritual upacara kematian etnis Tionghoa di kota sukabumi?
   c. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** pada ritual upacara kematian etnis Tionghoa di kota Sukabumi?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana utnuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam ritual upacara kematian etnis tionghoa.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

3. Pembahasan

Ritual upacara kematian etnis Tionghoa ini, merupakan suatu ritual yang sakral dan berkaitan dengan kepercayaan yang mereka miliki. Ritual upacara kematian ini selalu diadakan setiap ada anggota keluarga yang meninggal dunia. Dilaksanakan ritual upacara kematian ini, sebagai pentuk penghormatan kepada orang yang meninggal dunia. Dalam setiap tahapan ritual yang dilaksanakan memiliki makna yang besar bagi etnis tionghoa.

Ketika manusia berkomunikasi, kebanyakan orang hanya mengetahui bahwa bentuk komunikasi itu berbentuk kata-kata yang diucapkan dengan lawan bicara dan orang-orang disekeliling kita, disini peneliti akan

memaparkan hasil penelitian tentang aktivitas komunikasi pada Ritual Upacara Kematian Etnis Tionghoa di Kota Sukabumi.

Dalam kajian ilmu komunikasi, yang semakin hari semakin kaya kajian komunikasinya. Dalam ranah keilmuan, ilmu komunikasi tidak hanya mengkaji bentuk interaksi dengan sesama saja, tetapi komunikasi juga mempelajari interkasi dengan tuhan atau leluhurnya yang terwujud dalam bentuk simbol-simbol yang mempunyai arti khusus dan dalam bagi mereka yang ada dalam lingkup budaya tersebut.

Situasi yang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian pada ritual upacara kematian etnis tionghoa ini, yaitu: situasi komunikatif yang ada saat peneliti melakukan observasi penelitian ke tempat diadakan ritual ini, situasi komunikatif yang ada dalam ritual upacara kematian etnis tionghoa ini, tercermin pada tempat diadakannya ritual upacara kematian ini, dimana tempat diadakannya selalu diadakan dirumah duka. Untuk situasi komunikatif berikutnya dalam ritual upacara kematian ini, peneliti dapat melihat bahwa ruangan tempat diadakannya ritual ini disusun sedemikian rupa. Agar orang ynag datang dapat memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal dunia, maka meja persembahyangan diletakan didepan peti jenazah, selain itu peletakan meja persembahyangan didepan peti jenazah juga dimaksudkan untuk memberikan sajian kepada orang yang meninggal dunia dalam kepercayaan mereka.

Dalam ritual upacara kematian etnis Tionghoa juga terdapat peristiwa komunikatif, yang peneliti bagi menjadi delapan (8) komponen untuk dapat menjabarkan keseluruhan dari ritual upacara kematian ini, kedelapan komponen tersebut adalah: *Setting, Participants, Ends, Act Sequence, Keys, Instrumentalities, Norms of Interaction,* dan *Genre.*

Dalam penelitian ini, *setting* masuk kedalam berapa lama waktu diadakannya ritual upacara kematian ini, dan hasil penelitiannya bahwa ritual upacara kematian ini adakan selama 3 hari sampai dengan 1 minggu lamanya. Untuk *participants* adalah orang-orang yang mengikuti ritual upacara kematian ini hanya anggota keluarga saja. Sedangkan *ends,* berkaitan dengan tujuan dari dari diadakan ritual upacara kematian, tujuan dari diadakan ritual upacara kematian ini adalah sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang meninggal dunia dan pemberian bekal bagi orang yang meninggal dunia untuk kehidupan selanjutnya. Dan *act sequence,* merupakan tahapan ritual upacara kematian dari awal hingga akhir, dimana pada awalnya jenazah akan tiba dirumah duka dan dimandikan, lalu setelah itu jenazah akan dipakaiakan pakaian yang bagus untuk dimasukan kedalam peti jenazah, lalu ada thapan tutup peti dimana pada tahapan ini keluarga akan memasukan barang-barang yang memang selama hidupnya digunakan oleh jenazah, dan ada tahapan malam kembang, yaitu malam sebelum jenazah esok harinya akan dikremasi dan yang treakhir adalah tahapan pengkremasian/penguburan. Sedangkan *keys*

berkaitan dengan inti dari pelaksanaan ritual ini adalah sebagai doa untuk mengantarkan jenazah ke alam selanjutnya. Dan *intrumentalities* adalah bentuk pesan, bentuk pesan yang ada dalam ritual upacara kematian ini adalah bahasa indonesia dan bahasa china. *Norm of interaction*, adalah hal-hal yang berkaitan dengan norma yang berlkau selama ritual upacara kematian ini berlangsung, yaitu tidak boleh menggunakan baju berwarna merah untuk mengormati orang yang meninggal dunia, dan yang terakhir komponen dari peristiwa komunikatif adalah *genre* atau tipe peristiwa dari ritual upacara kematian ini, tipe peristiwanya adalah suatu ritual yang sakral yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan yang mereka miliki dan diturunkan dari leuhurnya.

Peristiwa komunikatif yang ada dalam ritual upacara kematian etnis tionghoa ini, memiliki makna yang sangat dalam dalm terus dilakukan dan menjadi sebuah budaya. Seperti yang dikatakan Blummer dalam buku Kuswarni, terdapat premis dalam interaksi simbolik yaitu:" Manusia betindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu pada mereka". Dan hal tersebut menjadi dasar dilakukannya ritual ini.

Dalam aktivitas komunikasi juga, terdapat tindakan komunikatif yang peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu: tindakan komunikatif verbal dan tindakan komunikatif nonverbal yang terdapat dalam ritual upacara kematian etnis Tionghoa ini. Tindakan komunikatif verbal terdapat dalam pujian dan

perintah. Pujian pada ritual upacara kematian ini, diucapkan saat tahapan malam kembang berlangsung dan perintah saat tahapan tutup peti dimana kelurga diperintahkan utnuk memasukan barang-barang yang digunakan jenazah selama hidupanya.

Untuk tindakan nonverbal, dalam ritual upacara kematian ini tercermin dalam gerakan, busana yang digunakan, dan barang-barang yang digunakan. Busana yang digunakan haruslah berwarna putih untuk melambangkan kesedihan dan duka cita bagi keluarga karena ada anggota keluarganya yang meninggal dunia, sedangkan untuk barang-barang yang digunakan, masing-masing memiliki makna yang dalam bagi etnis tionghoa, setiap barang yang digunakan sangat berkaitan denga kehidupan orang yang meninggal dunia dikehidupan selanjutnya, sehingga setiap barang-barang itu harus ada agar dapa memberikan ketengan bagi orang yang meninggal dunia.

4. Kesimpulan

1. **Situasi komunikatif,** yang ada dalam ritual upacara kematian etnis Tionghoa ini selalu diadakan dirumah duka, dan peletakan meja persembahyang didepan peti jenazah sebagai bentuk sajian kepada yang meningga dunia, sehingga tata letaknya sangat diperhatikan.
2. **Peritiwa Komunikatif,** ritual upacara kematian ini, merupakan salah satu ritual yang biasa dijalankan etnis tionghoa yang diturunkan dari leluhurnya dan berdasarkan kepada kepercayaan yang dimiliki oleh mereka. Etnis tionghoa percaya bahwa ritual yang dilakukan berkaitan

dengan perjalanan orang yang meninggal dalam menuju alam selanjutnya. Dalam tiap ritual yang dilaksanakan memiliki makna yang penting, dan bertujuan untuk melepas orang yang meninggal dunia ke kehidupan selanjutnya dengan doa yang ada pada ritual upacara kematian ini. Ritual ini, biasa dijalankan selama tiga hari dan paling lama satu minggu.

3. Tindakan Komunikatif

Tindakan Komunikatif dalam ritual upacara kematian ini, berbentuk nonverbal dan verbal. Bentuk tindakan verbal terdapat pada pujian-pujian yang diucapkan dan bentuk perintah yang harus dilaksanakan. Sedangkan, dalam bentuk nonverbal terdapat dalam gerakan, benda, dan busana yang digunakan dalam menjalankan ritual upacara kematian ini. Setiap gerakan, benda, dan busana yang digunakan memiliki makna tersendiri bagi etnis tionghoa, dan makna-makna yang terdapat didalamnya masih sangat dipercayai hingga saat ini.

Daftar Pustaka

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry & Research Design Among Five Traditions. California:* Sage Publications Inc.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus 2011. Metode penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran.

Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya. Widya Padjajaran, Bandung

Littlejhon, 2009. *Teori Komunikasi " Theories of Human Communication*" , Salemba Humanika, Jakarta

Liliwei, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

_____. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Meleong, Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . PT Rosdakarya, Bandung

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy.2003. *Komunikasi Antar Budaya,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Mulyana, Deddy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Mulyana, Dedi. 2007. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bandung

Penelusuran Online:

http://ghostofficial.blogspot.com/2011/11/pelaksanaan-pemakaman-tionghoa-secara.html Diakses 5 Maret 2014, pukul 22.24 WIB.

http://www.buddhanet.net/e-learning/history/funeral1.htm di akses 18 Maret 2014, pukul 18.45 WIB.

http://www.sfcca.sg/en/node/62 di akses 23 Maret, pukul 16.40 WIB.

http://titinsetya.wordpress.com/2011/12/07/komunikasi-antar-budaya/ di akses 12 April 2014, pukul 21:45 WIB.

http://traditionscustoms.com/death-rites/chinese-funeral di akses 13 April 2014, pukul 17.05 WIB.

http://adiprakosa.blogspot.com/2008/10/komunikasi-verbal-dan-non verbal.html di akses 13 April 2014, pukul 11:33 WIB.

http://thefuneralsource.org/hi0201.html di akses Senin 17 Maret 2014, pukul 06.00 WIB

Skripsi:

Marcelyna. 2013. Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Toba (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Pernikahan Adat Batak Toba)

Al Mushowwir. 2013. Komunikasi Ritual Adat Sebam Masyarakat Baduy Luar (Studi Etnografi Komunikasi Ritual adat Sebam Masyarakat Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Leuwi Damar Kabupaten Lebak Provinsi Banten)

Septian Restu Unggara. 2013. Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya (Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya)